

PERSEPSI MAHASISWA UNTIRTA TERHADAP PENERAPAN PERDA SYARIAH DI KOTA SERANG

Hadi Suprpto Arifin¹⁾, Engkus Kuswarno²⁾, & Benyamin Pramono³⁾

¹⁾Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

²⁾Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

³⁾Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran

Abstract

Regional autonomy has been giving a very strong impetus for the regions to regulate the area in accordance with the aspirations of the people in the area. Various products come as a form of public kebijakan otomoni area. Implementation and the existence of Sharia regulations in Serang has some pros and cons in the community. The purpose of this study was to describe the perceptions of students Untirta on the application of sharia regulations in the town of attack. Design of this study is to approach kuantitatif survey method. The data analysis in this study is the descriptive statistical analysis. Results of analysis show that the general perception is very good student of the existence of Sharia regulations were implemented in the city of Serang. It can be seen from the general student perceptions of the existence and application of sharia regulations in the City attack is quite good. For 73.5 percent of the students assess the existence and application of sharia regulations quite well and according to the needs and conditions of people in Serang, while students assess sharia regulations are less precise and less well by only 23.0 percent.

Keywords: Perception, Application, Regulation Sharia.

1. PENDAHULUAN

Bergulirnya otonomi daerah sejak tahun 1999, telah memberikan dorongan yang sangat kuat bagi daerah untuk mengatur daerahnya sesuai dengan aspirasi masyarakat di daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah secara tegas menyatakan bahwa pemerintahan daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi

kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-undang ini ditentukan menjadi urusan Pemerintah. Peraturan daerah ditetapkan oleh kepala daerah setelah mendapat persetujuan bersama DPRD. Subtansi atau materi muatan perda adalah penjabaran dari peraturan perundang-undangan yang tingkatannya lebih tinggi, dengan memperhatikan ciri khas masing-masing daerah dan subtansi materi tidak boleh bertentangan dengan kepentingan umum dan/atau peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Di sisi yang lain, Indonesia yang memiliki kemajemukan baik suku bangsa, ras, etnis, budaya maupun agama, tentu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hal mengurus urusannya di setiap daerah, yang dituangkan dalam setiap peraturan daerahnya masing-masing. Yang paling Signifikan di Era Reformasi ini bahwa mayoritas warga negara Indonesia yang beragama islam memiliki pengaruh kuat di daerah, Salah satunya adanya fenomena produk hukum di daerah yaitu Peraturan Daerah bermuatan syariah islam. Peraturan Daerah yang berperspektif Syariah Islam ternyata menimbulkan Pro-Kontra dikalangan masyarakat, praktisi, bahkan para politisi di negara ini.

Kehadiran perda yang bernuansa pada Syariat Islam, tidak saja menarik dicermati karena adanya pro dan kontra, tetapi juga pergulatan ide yang ada di balik perda-perda tersebut. Perda sebagai produk dari kebijakan publik tidak dapat dilepaskan dari sebuah proses politik yang dapat dilatarbelakangi oleh berbagai macam idealisasi politik yang dianut oleh para pembuat kebijakan.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah

pengetahuan, pengalaman dan sudut pandanganya.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai bagian dari generasi yang diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembangunan, mahasiswa mempunyai posisi yang strategis baik dari sisi usia maupun pendidikan. Pemahaman mahasiswa tentang kebijakan dan aktifitas politik baik di level lokal maupun nasional merupakan suatu modal penting sebagai generasi pemegang tonggak kepemimpinan masa depan. Menurut Edward Shills (Hartoko, 1980), mahasiswa adalah termasuk cendekiawan, sebagai cendekiawan mahasiswa harus mampu memahami suatu obyek secara obyektif, kritis, tidak terikat oleh golongan atau kelompok tertentu, harus dapat membedakan yang baik dan buruk, benar atau salah sesuai dengan ilmunya. Selain itu cendekiawan mempunyai tanggung jawab moral terhadap lingkungannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, memahami dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Untirta terhadap penerapan perda syariah di kota serang merupakan hal yang menarik untuk di kaji. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti

dapat dirumuskan: “bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan perda syariah di kota serang ?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian yang diteliti dapat dirumuskan: “menganalisis persepsi mahasiswa terhadap perda syariah di kota serang. Berdasarkan tujuan umum tersebut, penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut: (a) mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda syariah, (b) mendeskripsikan persepsi mahasiswa kesesuaian perda terhadap kondisi masyarakat, serta (c) mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap implementasi perda sebagai suatu produk kebijakan di daerah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai pendekatan kuantitatif. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dirancang sebagai penelitian survei yang bersifat *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menjelaskan hubungan antar peubah-peubah penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun & Effendi, 2006). Metode survei merupakan

metode pelaksanaan penelitian, satu informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, dengan dibatasi pada pengertian survei sampel sebagai informasi dari sebagian populasi yang mewakili seluruh populasi yang ada. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tirtayasa.

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Tirtayasa Kotamadya Serang, Kabupaten Banten. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Juli-Agustus 2016. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah, karena Kotamadya Serang merupakan salah satu kabupaten kota yang memiliki peraturan daerah yang bersifat syariah islam relatif banyak. Sementara pemilihan Universitas Tirtayasa karena universitas ini merupakan salah satu universitas terkemuka di Provinsi Banten.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa program sarjana universistas tirtayasa yang aktif. Jumlah mahasiswa aktif program sarjan berjumlah 13.384 yang tersebar pada enam fakultas dan 22 program studi. Sedangkan sampel pada penelitian ini sebagaian dari populasi yang

merepresentasikan populasi. Jumlah sampling yang diambil pada penelitian ini adalah enam kelas berjumlah 240 mahasiswa, dengan menggunakan teknik *cluster sampling*.

Teknik *sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan responden sebagai sampel adalah *cluster sampling*, yakni pengambilan sampel acak secara kelompok atau gugus. Teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sistem sampling dengan pendekatan cluster dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan random sampling pada level fakultas. Dilanjutkan pada tahap kedua dengan random sampling pada level jurusan, Dilanjutkan pada tahap ketiga dengan random sampling pada level program studi, kemudian dilanjutkan pada tahap keempat dengan random sampling pada level program angkatan, pada tahap terakhir dilakukan random sampling pada level kelas.

Sampel yang dijadikan penelitian ini adalah serluruh anggota kelas yang terpilih. Berdasarkan hasil sampling di peroleh sampel yang mewakili populasi adalah mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan

2014, ilmu pemerintahan angkatan 2015, dan program studi agribisnis 2015.

Data dan Instrumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer digali dan diambil melalui teknik wawancara secara terstruktur dari responden dengan alat bantu kuesioner dan *interview guide*, penelusuran lokasi *walkthrough*, dan observasi partisipatif, yang di dalamnya berisi pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan peubah-peubah yang diamati dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari *review* hasil-hasil penelitian dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian, serta data yang telah dikumpulkan oleh berbagai instansi yang ada seperti balai penyuluhan pertanian, balai besar pengembangan dan penelitian teknologi pertanian.

Kuesioner sebagai instrumentasi yang dibangun dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

- I. Bagian pertama berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik individu.
- II. Bagian kedua berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai faktor eksternal yang terdiri atas: (a) karakteristik perda;

(b) tampilan perda; (c) karakteristik lingkungan.

III. Bagian ketiga berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai terpaan media massa baik intensitas maupun frekuensi terpaan media massa.

IV. Bagian kelima berisi pertanyaan dan pernyataan tentang persepsi mahasiswa terhadap persepsi perda syariah.

Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi

Validitas

Validitas instrumen merupakan suatu tingkat keabsahan kuesioner sebagai alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut benar - benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Kerlinger, 1986; Arikunto , 2002; Rakhmat, 2005). Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) kesahihan atau validitas menunjukkan s e jauhmana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menyangkut ketepatan dalam penggunaan alat ukur.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (moment product correlation, Pearson) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai inter

item-total correlation. Formula yang digunakan untuk itu adalah:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

dengan

r_i = korelasi antara butir pertanyaan ke-i dengan total skor

x_{ij} = skor responden ke-j pada butir pertanyaan i

\bar{x}_i = rata-rata skor butir pertanyaan i

t_j = total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j

\bar{t} = rata-rata total skor

Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan instrumentasi menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur ihwal yang sama. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas suatu alat ukur adalah sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur yakni unsur kemantapan (stabilitas), unsur ketepatan (akurasi atau presisi) dan yang ketiga adalah unsur kesalahan (error) pengukuran di mana semakin kecil keragaman (variabilitas) maka semakin tinggi akurasi instrumen pengukuran tersebut oleh karena semakin kecil kesalahan yang terdapat (Kerlinger, 1986).

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode konsistensi internal, dengan *Reliability Analysis Scale Alpha* (Cronbach Alpa) di mana pengukuran dilakukan hanya satu kali. Metode tersebut digunakan untuk kuesioner yang memiliki lebih banyak pilihan jawaban serta bukan merupakan skor 1 dan 0, melainkan dalam bentuk kategori dan uraian (Arikunto, 2002) sehingga menghasilkan konsistensi antar butir pertanyaan (inter item) (Kerlinger, 1986).

Pengukuran reliabilitas instrumen ini dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antar dua kelompok skor tersebut. Koefisien korelasi ini menunjukkan koefisien konsistensi internal (coefficient of internal consistency) dari alat ukur. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan konsistensi internal item-item di alat ukur. Ukuran koefisien konsistensi internal ini salah satunya dapat diukur dengan menggunakan koefisien alpha dari Cronbach. Formula untuk menghitung koefisien alpha dari Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_T^2} \right]$$

Dimana:

α = koefisien alpha dari Cronbach

k = banyaknya butir pertanyaan

S_i^2 = ragam skor butir pertanyaan ke-i

S_T^2 = ragam skor total

Pengukuran dilakukan berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d. 0.20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0.21 s.d. 0.40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0.42 s.d. 0.60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0.61 s.d. 0.80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0.81 s.d. 1.00, berarti sangat reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 20, diketahui bahwa instrumen yang disiapkan untuk keperluan penelitian sangat reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai reliabilitas (*alpha Cronbach*) yang berkisar antara 0.81–1.00.

Berdasarkan uji validitas konstruk dan validitas dengan menggunakan SPSS

Versi 20 diketahui bahwa instrumen penelitian terbukti valid, dengan nilai koefisien validitas masing-masing peubah lebih besar dari r tabel (0.361), Dengan nilai r hitung ($r_{tabel} < r_{hitung}$), dengan nilai r antara 0. 447-0. 909 yang berarti bahwa instrument dapat dipercaya. Untuk $n=30$ (responden uji coba) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0.361$. hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen di uraikan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel.1 uji validitas dan reliabilitas intrumen penelitian

| No | Variabel | Validitas | | Reliabilitas | | |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------|------------------|--------------------|
| | | Nilai R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
| 1 | X ₁ (X _{1.1} - X _{1.4}) | 0,716 - 0,929 | 0,70 7 | 14 instrument valid 1 instrumen tidak valid | 0,863 | Sangat reliabel |
| 2 | X ₂ (X _{2.1} - X _{2.3}) | 0,219 - 0,914 | 0,70 7 | 14 instrument valid 9 instrumen tidak valid | 0,947 | Sangat reliabel |
| 3 | Y ₁ (Y _{1.1} - Y _{1.3}) | 0,589 - 0,966 | 0,70 7 | 99 instrument valid 3 instrumen tidak valid | 0,995 | Sangat reliabel |

Sumber: analisis data primer

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis statistik Deskriptif

Untuk menjawab tujuan pertama mengetahui tingkat persepsi mahasiswa mahasiswa terhadap penerapan perda syariah di kota serang, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dari hasil kuisioner

yang dijalankan kemudian ditabulasi dan dijelaskan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bergulirnya otonomi daerah pasca reformasi, berdampak pada bermunculan peraturan daerah(perda) yang berbeda beda pada masing masing daerah. Kotamadya Serang merupakan salah satu kota yang cukup aktif mengeluarkan perda-perda. Kehadiran beberapa Perda yang dikeluarkan oleh Pemda Kota Serang sempat menjadi polemik di media massa maupun di sosial media. Pro dan kontra perdapun semakin ramai akibat penerapan beberapa perda tersebut.

Mahasiswa merupakan bagian elemen masyarakat yang strategis dan potensial memiliki peran penting sebagai generasi penerus bangsa dan memiliki pemikiran yang kritis terhadap arah pembangunan. Pro dan kontra penerapan perda syariah dikalangan mahasiswa tidak terlepas dari persepsi mahasiswa terhadap penerapan perda itu sendiri.

Persepsi terhadap Perda Syariah di Serang

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengelola, menyimpan dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dari indera-indera

tersebut. Penerapan berbagai program perda syariah di era otonomi daerah di Serang menuai prokontra di kalangan masyarakat. Kelahiran atau keluarnya perda syariah ini tentu tidak lepas dari akar budaya masyarakat Serang yang sangat kental dengan nilai-nilai keislaman dari kesultanan Banten.

Perda sebagai produk dari kebijakan publik tidak dapat dilepaskan dari sebuah proses politik yang dapat dilatarbelakangi oleh berbagai macam idealisasi politik yang dianut oleh para pembuat kebijakan. Kehadiran perda yang bernuansa pada Syariat Islam, tidak saja menarik dicermati karena adanya pro dan kontra, tetapi juga pergulatan ide yang ada di balik perda-perda tersebut (Suharso, P. 2006).

Keberadaan perda syariah di Kota Serang dianggapi beragam oleh berbagai pihak. Di kalangan mahasiswa sendiri, persepsi terhadap perda itu sendiri relatif beragam. Pada penelitian ini persepsi masyarakat terhadap perda, diuraikan kedalam tiga indikator, yaitu persepsi masyarakat terhadap keberadaan perda, persepsi kesesuaian perda terhadap kondisi masyarakat, serta persepsi masyarakat terhadap implementasi perda sebagai suatu produk kebijakan di daerah.

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perda

Lahirnya perda merupakan produk yang dihasilkan kontestasi politik daerah dalam mengatur kehidupan masyarakat di daerah. Kehadiran perda syariah di kota Serang ditanggapi beragam di kalangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kehadiran dan keberadaan perda syariah yang mengatur kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, persepsi mahasiswa keberadaan perda syariah di kota Serang Banten dapat dijelaskan pada tabel 2. berikut:

Tabel.2. Persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda Syariah

| Persepsi/interpretasi responden terhadap perda | Penilaian (%) | | | |
|------------------------------------------------|---------------|------|------------|----------------|
| | Sangat baik | Baik | Tidak baik | Sgt tidak baik |
| Persepsi keberadaan Perda syariah | 10,3 | 75,9 | 13,8 | 0,0 |

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan tabel 2 Secara umum keberadaan perda syariah dalam sebagai produk/kebijakan politik pada dasarnya di persesikan oleh masyarakat sebagai hal yang positif dan sangat relevan dalam kultur dan kebutuhan masyarakat daerah setempat. Untuk keberadaan perda syariah, masyarakat dalam hal ini mahasiswa menilai bahwa sebanyak 86,2 persen

mengatakan bahwa kebijakan ini merupakan suatu perda yang positif (sangat baik dan baik) sebagai regulasi di daerah. Sedangkan masyarakat yang menilai kehadiran perda syariah itu tidak baik hanya sebesar 13,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa warga Serang dalam hal ini adalah mahasiswa menilai peraturan peraturan daerah yang lahir atas dasar nilai nilai keislaman dirasa sangat positif dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Persepsi kesesuaian Perda syariah

Kesesuaian perda terhadap kebutuhan dan budaya masyarakat merupakan keniscayaan agar kebijakan dapat dilaksanakan dan diterima masyarakat. Kehadiran perda syariah di kota Serang ditanggapi beragam dikalangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian perda syariah terhadap nilai dan kebudayaan masyarakat Kota Serang. Berdasarkan hasil analisis, persepsi mahasiswa keberadaan perda syariah di kota Serang Banten dapat di jelaskan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3 Persepsi kesesuaian Perda syariah

| Persepsi/interpretasi responden terhadap perda | Penilaian (%) | | | |
|------------------------------------------------|---------------|------|------------|----------------|
| | Sangat baik | Baik | Tidak baik | Sgt tidak baik |
| Persepsi kesesuaian Perda syariah | 13,8 | 48,3 | 34,5 | 3,4 |

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 3 di atas persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian perda syariah sebagai regulasi daerah secara umum di persepsikan masyarakat sebagai peraturan daerah yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat lokal setempat. Sebanyak 62,1 persen responden menilai perda syariah sangat sesuai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan budaya lokal. Latar belakang masyarakat banten pada umumnya dan Serang pada khususnya yang kental dengan nilai nilai keislaman dan sebagai pusat kesultanan banten telah membuat nilai nilai islam mengalami asimilasi dan akulturasi dengan budaya masyarakat lokal. Kondisi ini tentu menyebabkan nilai nilai syariah sangat melekat pada masyarakat lokal.

Persepsi Implementasi Perda syariah

Implementasi perda dalam mengatur kehidupan masyarakat sangat ditentukan oleh komitmen pemda dalam melaksanakan perda. Persepsi implementasi perda syariah di kota Serang ditanggapi beragam dikalangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penerapan perda syariah terhadap nilai dan kebudayaan masyarakat Kota Serang. Berdasarkan hasil analisis, persepsi mahasiswa keberadaan perda syariah di kota

Serang Banten dapat di jelaskan pada tabel 4. berikut:

Tabel 4 Persepsi mahasiswa terhadap implementasi Perda syariah

| Persepsi/interpretasi responden terhadap perda | Penilaian (%) | | | |
|------------------------------------------------|---------------|------|------------|----------------|
| | Sangat baik | Baik | Tidak baik | Sgt tidak baik |
| Persepsi Implementasi Perda syariah | 20,7 | 51,7 | 20,7 | 6,9 |

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan tabel 4 di atas implementasi perda syariah sebagai regulasi di kota Serang daerah secara umum di persepsikan mahasiswa sudah baik, dimn sebanyak 20,7 persen responden menilai implementasi perda syariah sudah sangat baik, dan 51,7 menilai kemauan pemerintah daerah dalam menerapkan perda sudah baik. Responden mempersepsikan pemerintah memiliki kemauan yang baik dalam mengimplementasikan perda syariah di Kota Serang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini. Secara umum persepsi mahasiswa sangat baik terhadap perda syariah yang ada di Kota Serang. Hal ini dapat diketahui dari persepsi mahasiswa terhadap keberadaan keberadaan perda syariah di Kota serang dinilai cukup baik sebesar 62,1 persen dan

sangat sesuai dengan nilai dan budaya kota sedangkan persepsi mahasiswa dalam penerapanpeda syariah terhadap perda syariah sebanyak 72,4 persen mahasiswa sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Agus Purbathin. 2001. *Hubungan Antara Komunikasi Publik Perusahaan dan Sikap Komunitas Setempat (Kasus Perusahaan Pertambangan di Nusa Tenggara Barat)*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor
- Babbie E. 1992. *The Practice of Social Research* . Sixth Edition. Wadsworth Publishing Company. California
- Hartoko, Dick. 1980. *Golongan Cendekiawan*. Jakarta: Gramedia.
- Mugniesyah, 2006. Mugniesyah, Siti Sugiah Machfud. 2006. *Penyuluhan Pertanian Bagian I*. Bogor: Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Leavitt (1978) Leavitt, Harold J. 1978. *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kerlinger FN. 1986. *Azas - azas Penelitian Behavioral* . 2nd edition. Holt Rine harcd.NY.Terjemahkan Simatupang LR Koessoemanto HJ. (Editor). 2006. Cetakan ke-11. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy .2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Restiyanti, Prasetijo dan John J.O.I Ihwalauw.2005. *Perilaku Konsumen*.Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, at all. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Singarimbun M, Effendi S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Kedua, LP3ES. Jakarta.

Suharso, P. 2006. Pro Kontra Implementasi Perda Syariah (Tinjauan Elemen Masyarakat). Al-Mawarid Edisi XVI.

Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.